

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DIVERSITAS GENDER, *SIZE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

BOBBY CORNELIUS



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER, DIVERSITAS GENDER, SIZE, AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PUBLIC COMPANIES IN INDONESIA

By

Bobby Cornelius

This study aimed to examine the influence of independent directors, gender diversity, size, and leverage on financial performance. Where gender diversity in this study using a variable proportion of women commissioners and board of directors of woman.

This study uses a manufacturing company as a sample was selected based on purposive sampling method with a total of 124 companies. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression to examine the effect of each independent variable on the dependent variable.

The results of this study indicate that factors affecting the company's financial performance is leverage. While the independent commissioner, gender diversity, and size does not significantly influence the company's financial performance.

Keywords : independent commissioner, gender diversity, size, leverage, financial performance.

ABSTRAK

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DIVERSITAS GENDER, *SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Oleh

Bobby Cornelius

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, diversitas gender, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana diversitas gender dalam penelitian ini menggunakan variabel proporsi dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 124 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. Sedangkan komisaris independen, diversitas gender, dan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : komisaris independen, diversitas gender, *size*, *leverage*, kinerja keuangan perusahaan.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DIVERSITAS GENDER, *SIZE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

Oleh

BOBBY CORNELIUS

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
DIVERSITAS GENDER, SIZE, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK
DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Bobby Cornelius

No. Pokok Mahasiswa

: 1311031022

Jurusan

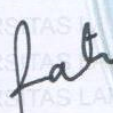
: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

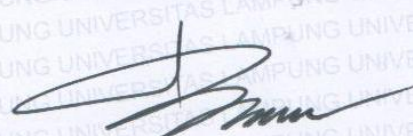
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19740922 2003032 002


Komaruddin, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19570815 1995121 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Komaruddin, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 Mei 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Cornelius

NPM : 1311031022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Publik di Indonesia” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017



Bobby Cornelius
NPM. 1311031022

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Bobby Cornelius dilahirkan di Kotaagung Tanggamus pada tanggal 16 juli 1995. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Ahmad Sofyan dan Ibu Yuliana.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita pada tahun 2001, dan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 3 Kuripan, Tanggamus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Kotaagung, Tanggamus. Setelah tamat SMP pada tahun 2010, penulis melanjutkan di sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Kotaagung, Tanggamus dan lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTTO

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu.”

(2 Tawarikh 15:7)

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.”

(Bobby Cornelius)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ Kedua orang tuaku yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepadaku. Papa, Mama, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini. Pengorbanan kalian tidak akan pernah bisa aku balas, namun semua itu akan selalu aku kenang hingga akhir hayatku.
- ☞ Adikku Hellen Cornelia dan seluruh keluarga besarku tersayang untuk semangat, doa, dan nasihat yang diberikan.
- ☞ Seluruh sahabat dan teman-temanku.
- ☞ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Tuhan, segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Komaruddin, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mbak Tina, Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Veri, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, Mas Ruli, Mbak Diah, Mbak Atun, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku, Bapak Ahmad Sofyan dan Ibu Yuliana yang selalu memberikan doa dan dukungannya, serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Pa, Ma.

11. Adik kandungku tersayang, Hellen Cornelia yang selalu memberikan dukungan, doa dan keceriaan.
12. Buat seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan mendoakan.
13. *My partner*, Nadya Vemi yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan, motivasi, doa, dan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
14. Buat sahabat-sahabat terbaikku dan sepupuku Bima, Aji, Akbar, Bayu Ipin, Galang, Oman, Giok, Eno, Fitria, Fitri. Makasih buat dukungannya dan semoga kita bisa bersama terus dan sukses semua di masa depan nanti.
15. Cigaretts, Ade, Ardi, Arum, Dayu, Egi, Elshinta, Fabio, Tirta, Randa, Rifka, Ruchi, Dimas, Serli, Vandea, Yuda. Makasih buat 3 tahun terakhir ini, makasih telah mendampingi dari seminar 1 sampai kompre, *you are the best*.
16. Buat sahabat yang paling rusuh, Tamong Adit, makasih buat dukungannya, dari awal seminar 1 sampai kompre.
17. Keluarga KKN Desa Negri Kelumbayan, Rendy, May, Risha, Aisyah, Lilik, terimakasih atas pengalaman hidup selama 2 bulan dan dukungan yang telah diberikan.
18. PKMK, trimakasih buat doa dan dukungannya, sangat luar biasa bisa bertemu kalian, *God bless you*.
19. Seluruh Mahasiswa Mahasiswi S1 Akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.
20. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang berlipat ganda.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017
Penulis,

Bobby Cornelius

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	9
2.3 <i>Corporate Governance</i>	10
2.4 Peran dan Fungsi Dewan Komisaris	11
2.5 Diversitas Gender	13
2.6 <i>Size</i>	14
2.7 <i>Leverage</i>	15

2.8	Penelitian Terdahulu	15
2.9	Pengembangan Hipotesis	17
2.9.1	Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Perusahaan	17
2.9.2	Proporsi Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.9.3	Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.9.4	Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2.9.5	Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	20
2.10	Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel	22
3.2	Jenis dan Sumber Data	23
3.3	Metode Pengumpulan Data	23
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.4.1	Variabel Terikat (Dependent Variable)	24
3.4.2	Variabel Bebas (Independent Variable)	25
3.5	Metode Analisis	27
3.5.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	27
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.2.1	Uji Normalitas	27
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	28
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.2.4	Uji Autokolerasi	29
3.5.3	Analisis Regresi Linier	30
3.5.4	Uji Hipotesis	31
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	31
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	31
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	36
4.3.1	Normalitas	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas	41
4.3.3	Uji Autokorerasi	42
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	43
4.4	Analisis Regresi Berganda	44
4.5	Uji Hipotesis	45
4.5.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model R^2	45
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	46
4.5.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	48
4.6	Pembahasan	50
4.6.1	Uji Hipotesis Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	50
4.6.2	Uji Hipotesis Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	51
4.6.3	Uji Hipotesis Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	52
4.6.4	Uji Hipotesis Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	53
4.6.5	Uji Hipotesis Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	56
5.2	Batasan Penelitian	57
5.3	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	34
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test.....	38
4.4	Data <i>Outlier</i> dari Pengamatan	40
4.5	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	41
4.6	Uji Multikolinearitas.....	42
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	43
4.8	Uji Koefisien Regresi	45
4.9	Uji Koefisien Determinasi	46
4.10	Uji Model (Uji Statistik F)	47
4.11	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	48

DAFTAR GAMBAR

4.3	Grafik normal P-Plot.....	38
4.4	Grafik normal P-Plot setelah Outlier	40
4.5	Grafik Scatterplot.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2014
- Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2015
- Lampiran 4 Daftar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan Tahun 2014
- Lampiran 5 Daftar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan Tahun 2015
- Lampiran 6 Regresi Linier
- Lampiran 7 Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 9 Uji Koefisien Regresi
- Lampiran 10 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan mempunyai peranan penting dalam suatu negara. Dengan adanya perusahaan, roda perekonomian negara dapat berputar. Perusahaan menyediakan lapangan kerja, pengangguran menjadi menurun, kemudian Produk Domestik Bruto meningkat. Setiap perusahaan selalu menginginkan kinerja perusahaan mengalami perkembangan signifikan.

Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Ada berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini, yaitu penilaian kinerja perusahaan dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Pengukuran dengan aspek keuangan lebih sering digunakan karena ada standar pembandingan yang potensial, baik berupa laporan keuangan dimasa lalu atau dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis (Hansen dan Mowen, 1997).

Penelitian ini menggunakan CFROA (*Cash flow return assets*) sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva. Salah satu alasan menggunakan CFROA sebagai alat pengukur kinerja karena CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Jadi laba yang ditampilkan menggambarkan laba yang sebenarnya, atau laba yang benar-benar dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Mekanismenya memberikan pengendalian yang efektif untuk mengarahkan kegiatan operasional dan mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, sehingga dapat memastikan atau meyakinkan pemilik modal bahwa manajer melakukan tindakan terbaik demi kepentingan perusahaan dengan memberikan pengembalian atau *return* atas investasi yang ditanamnya (Sheilfer dan Vishny, 1997). *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan stakeholders telah dilindungi.

Proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris merupakan variabel yang sering digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Black, Jang dan Kim (2003) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris

independen adalah mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat kepada manajemen (KNKG, 2004).

Banyak cara perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dengan memberikan kesempatan yang sama bagi jajaran manajemen puncak khususnya direksi untuk bekerja secara optimal bagi perusahaan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dewasa ini, peran wanita di dunia kerja terlihat lebih baik, jumlah wanita yang mengejar jenjang karir telah meningkat signifikan (Omar dan Davidson, 2001). Oleh karena itu keanggotaan dewan tidak selalu dikuasai oleh pria, tetapi terdapat proporsi wanita.

Sepuluh tahun terakhir beberapa majalah di Indonesia memuat topik perempuan manajer (eksekutif) sebagai laporan utamanya (Teg dan Utami, 2013). Perbedaan gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan merupakan faktor yang dapat kita lihat sebagai ukuran pengaruh kinerja suatu perusahaan. Isu diversitas *gender* mencuat ke permukaan dikarenakan keberadaan perempuan yang sering mendapat perhatian dalam dunia kerja. Namun sebaliknya keberagaman gender atau keberadaan perempuan dalam manajemen puncak bukan sebagai ancaman melainkan dapat mendorong kinerja dan meningkatkan inovasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat diversitas gender yang tinggi cenderung dapat memiliki pandangan yang luas dalam mengambil keputusan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Keputusan manajerial perusahaan dapat berupa kebijakan dalam pendanaan perusahaan, pengelolaan

aset perusahaan serta kebijakan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehingga menghasilkan kas bagi perusahaan. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Munawir (2004:32) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Investor lebih menginginkan tingkat solvabilitas yang besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Salah satu keuntungan utang adalah sifat bunga yang dapat mengurangi pajak. Rasio *leverage* akan menggambarkan struktur modal perusahaan serta menjelaskan kekuatan perusahaan dalam menjalani operasionalnya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan dana dari pihak luar (utang).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul “**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DIVERSITAS GENDER, SIZE, DAN LEVERAGETERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah ada pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah ada pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah ada pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
5. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai pengaruh komisaris independen, diversitas gender, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan komisaris independen, diversitas gender, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan principal dengan agent. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab agent dan principal diatur dalam kontrak kerja yang didepakati bersama.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis *agency cost*. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan (*divergencies*) kepentingan dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi penyimpangan aktivitas yang dilakukan agen. Yang kedua, dalam beberapa situasi tertentu prinsipal memberikan kesempatan kepada agen untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (biaya bonding/*bonding cost*) yang diharapkan dapat menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan prinsipal.

Nilai uang yang ekuivalen dengan kesejahteraan dialami oleh prinsipal yang juga merupakan biaya yang timbul dari hubungan keagenan. Biaya yang sejenis ini

disebut dengan biaya kerugian residual (*residual cost*). 16 Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan principal dan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang berisi gambaran yang jelas mengenai hak dan kewajiban principal dan agen, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan dan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*).

Hubungan antara principal dan agent ini, merupakan hal mendasar bagi praktek penerapan *corporate governance* secara luas. Hal ini dapat kita lihat dalam teori-teori yang melandasi pengertian mengenai perusahaan sebagai tempat penerapan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori stakeholder (*stakeholding theory*) (Tjager, 2003). Shareholding theory menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Sementara itu, Stakeholding theory, menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.

Corporate Governance berkaitan dengan bagaimana para stakeholder (*principal*) mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. Dalam artian sempit, teori keagenan sebagai dasar penerapan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan dan

sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Secara luas, *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Jumingan (2006:240) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan. Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menentukan kinerja perusahaan, yakni pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan (Ujunwa, 2012). Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran – ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal.

2.3 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen. Beberapa mekanisme GCG meliputi keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, tidak terdapatnya CEO duality, tidak terdapatnya Top share (*controlling shareholder*), dan keberadaan koalisi pemegang saham lainnya dalam rangka menghadapi controlling shareholder. Selanjutnya dibawah ini akan dibahas secara ringkas mengenai mekanisme GCG tersebut.

Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Mekanismenya memberikan pengendalian yang efektif untuk mengarahkan kegiatan operasional dan mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, sehingga dapat memastikan atau meyakinkan pemilik modal bahwa manajer melakukan tindakan terbaik demi kepentingan perusahaan dengan memberikan pengembalian atau *return* atas investasi yang ditanamnya.

IICG, 2001 mengungkapkan beberapa prinsip pelaksanaan *good corporate governance* yang berlaku secara internasional sebagai berikut:

- a. Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan,
- b. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*)
- c. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan
- d. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*)
- e. Tanggung jawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

2.4 Peran dan Fungsi Dewan Komisaris

Menurut Pasal 1 angka 6 UUPT, Dewan komisaris adalah “Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.” Anggota dewan komisaris disebut dengan nama komisaris. Ini berarti tugas dewan komisaris adalah melakukan :

- a. Pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan;
- b. Memberi nasihat kepada direksi.

Salah satu aspek penting dalam *corporate governance* adalah dewan pengurus perseroan atau *board of directors*. Indonesia menganut *two board system*, artinya komposisi dewan pengurus perseroan terdiri dari fungsi eksekutif yaitu dewan direksi, dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris (Herwidayatmo, 2000).

Dewan komisaris dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Dewan komisaris merupakan majelis, sehingga dalam hal dewan komisaris terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota, maka setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan dewan komisaris. Pengaturan mengenai besarnya jumlah anggota komisaris dapat diatur dalam Anggaran Dasar perseroan, disamping itu Anggaran Dasar perseroan juga dapat mengatur mengenai adanya 1 (satu) orang atau lebih komisaris independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Dewan komisaris independen secara umum mempunyai tanggungjawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager,

sehingga dewan komisaris independen mempunyai hubungan terhadap keberhasilan *corporate governance* (Wulandari, 2006).

2.5 Diversitas Gender

Genderatausering jugadisalahejakan jender dalam sosiologi mengacu padasekumpulan ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dan diarahkan pada peran sosial atau identitasnya dalam masyarakat. Gender adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Pria dan wanita secara seksual memang berbeda. Begitu pula secara perilaku dan mentalitas.

Namun perannya di masyarakat dapat disejajarkan dengan batasan-batasan tertentu. Diversifikasi struktur sumberdaya manusia yang berkaitan dengan ras dan campuran gender seringkali dipandang sebagai hal penting untuk memaksimalkan sumberdaya penting perusahaan (Siciliano, 1996).

Keragamansuatu perusahaandibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan dan meningkatkan inovasi perusahaan. Perempuan memberikan perhatian lebih besar dalam pengelolaan perusahaan. Direksi perempuan lebih banyak hadir dalam rapat-rapat direksi serta lebih terlibat antusias dalam mengikuti jalannya rapat maupun memimpin rapat.

Menurut Kusumatuti et.al.(2007), wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil

keputusan. Untuk itu dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

2.6 Size

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004:22).

Menurut Agnes sawir (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*largefirm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

2.7 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Brealey (2006:72) *leverage* memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan meminjam uang, perusahaan akan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga kemudian mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya.

Jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka kreditor hanya akan menerima pembayaran bunga tetap saja dan pokok uang pinjaman yang telah dipinjamkan sedangkan sisanya akan menjadi milik perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

2.8 Penelitian Terdahulu

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*.

Penelitian Martsila dan Meiranto (2013) yang berjudul Pengaruh *Corporate*

Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yang salah satu variabel nya yaitu menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil dari penelitian ini menemukan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keberadaan dan jumlah minimal dari Komisaris Independen juga telah diatur dalam peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) peraturan Pencatatan Efek No 1-A Kep-305/BEJ/07-2004: tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di bursa. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa keberadaan Komisaris Independen wajib bagi perusahaan yang listing dengan jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Marimutu dan Kolandaisamy (2009) meneliti mengenai pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mereka menunjukkan diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persebaran dewan (*board diversity*) yang diukur dengan perbedaan etnik (*demographic*) dalam anggota direksi, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan empat teori (*Resource Dependence Theory, Human Capital Theory, Agency Theory, dan Social Psychological Theory*) yang dijadikan sebagai teori

dasar pada keberagaman *gender* pada jurnal Carter et al (2010), disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif ataupun negatif dari pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyun Isbanah (2015) yang berjudul Pengaruh ESOP, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari Penelitian ini menemukan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dwivedi dan Jain (2005) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Black dkk (2005). Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Terdapat hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan.

2.9.2 Proporsi Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian Krishan dan Parson (2005) menunjukkan bahwa diversitas gender dalam tim manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan akuntansi. Peran wanita dalam manajemen puncak dalam hal ini mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas pelaporan akuntansi. Sifat wanita yang cenderung hati-hati dan teliti memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Perbedaan gaya kepemimpinan perempuan dan laki-laki benar-benar fenomena menarik.

Sifat perempuan yang cenderung dinamis diharapkan mampu memicu kinerja perusahaan. Tujuan dengan adanya diversitas gender ini diharapkan mampu menstimulus kinerja perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memberikan perbedaan pandangan yang luas terhadap pengambilan keputusan secara inovatif dan akurat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis pertama sebagai berikut:

H_2 : Proporsi dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.9.3 Proporsi Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Charness dan Gneezy (2004) dalam penelitian yang mengambil sampel mahasiswa yang mengambil kelas decision making

menemukan bahwa dalam investasi keuangan, wanita melakukan investasi yang lebih kecil daripada yang dilakukan pria. Mereka berpendapat bahwa wanita kurang menyukai risiko daripada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan daripada pria.

Sedangkan hasil penelitian Carter et al. (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih wanita dalam anggota dewan, memiliki nilai perusahaan (yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q) lebih tinggi daripada perusahaan dengan jumlah wanita dalam anggota dewan kurang dari dua orang.

H3 :Proporsi dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.9.4 Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang

lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

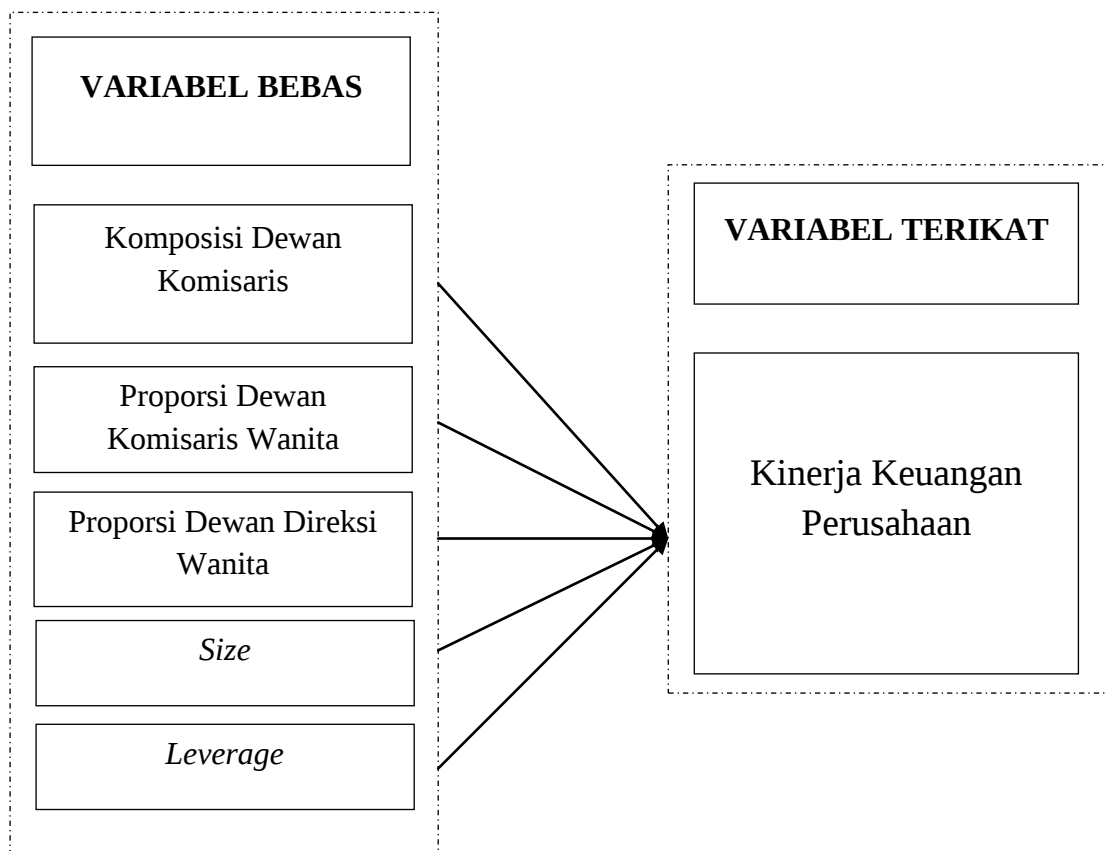
2.9.5 *Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Menurut Hanafi dan Halim (2007:327) utang sering diidentikkan dengan *leverage* yang artinya pengungkit laba, artinya utang digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu dihasilkan dari penggunaan sumber modal sendiri. Sehingga leverage diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H_5 : *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.10 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili populasi keseluruhan populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini penulis mengambil populasi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*), yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 yang memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

1. Secara rutin telah menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dari tahun 2014-2015.

2. Perusahaan memiliki keragaman etnis dan gender dewan komisaris.
3. Menyajikan informasi mengenai komisaris independen perusahaan.

Pemilihan sampel berupa perusahaan manufaktur dikarenakan model penelitian yang digunakan memiliki karakteristik yang lebih tepat diterapkan pada perusahaan manufaktur.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan.

CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dimana CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Cornett dkk, 2006).

CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + dep}{assets}$$

Keterangan :

CFROA = Casf Flow Return on Assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Asset = Total aktiva

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (OECD, 2004). Indikator yang digunakan adalah presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Black dkk, 2005).

2. Proporsi Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dengan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Pada pengangkatan dewan komisaris

diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Untuk mengetahui jumlah dewan komisaris wanita, maka dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi dewan komisaris wanita terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris.

3. Proporsi Dewan Direksi Wanita

Untuk mengetahui jumlah dewan direksi wanita, maka dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi dewan komisaris wanita terhadap jumlah keseluruhan dewan direksi.

4. *Size*

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan proksi total aset yang ada dalam perusahaan.

5. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan antara kewajiban terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Peni dan Vahaama (2010)

leverage merupakan salah satu *proxy* dari kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang bermasalah akan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan penurunan laba akrual. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan nilai total kewajiban pada tanggal 31 Desember tahun ke t dibagi dengan total aset pada tanggal 31 Desember tahun ke t.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS CFROA, komisaris independen, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, *size*, dan *leverage* akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendekati apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

4 H_0 = data residual berdistribusi normal.

5 H_A = data residual tidak berdistribusi normal.

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai *VIF* < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai *VIF* > 10 , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami

heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang menggambarkan sebaran residu dari persamaan regresi. Data yang bersifat homoskedastisitas akan memiliki residu dengan sebaran yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat.

Konsumsi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan atau tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokolerasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lain diantara independen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah:

$0 < DW < d_l$: Terjadi autokorelasi

$d_l \leq DW \leq d_u$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Keterangan:

dl : batas bawah DW

du : batas atas DW

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh komisaris independen, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan CFROA

X_1 = Proporsi dewan komisaris independen

X_2 = Proporsi dewan komisaris wanita

X_3 = Proporsi dewan direksi wanita

X_4 = *Size*

X_5 = leverage

α = Konstan

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai R -square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai

F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilam keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) < 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel komisaris independen, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka peneliti dapat meringkas penemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,097 > 0,05$. Jadi, banyak sedikitnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,343 > 0,05$. Jadi, banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris wanita tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.
3. Dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,996 > 0,05$. Jadi, banyak sedikitnya jumlah dewan direksi wanita tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,173 > 0,05$. Jadi, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.
5. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, tinggi rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang *go public*.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2014-2015.
3. Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan proksi CFROA.

5.3 Saran

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Meskipun *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaiknya perusahaan tetap menjaga tingkat hutangnya jangan sampai

terlalu tinggi dan dalam masih batas yang wajar. Karena *leverage* yang tinggi perusahaan banyak mendapat modal dari hutang. Jika dimasa mendatang perusahaan tidak dapat melunasinya maka akan menyebabkan kebangkrutan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan memperpanjang periode penelitian.
3. Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dengan proksi CFROA dapat diubah dengan proksi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Good Corporate Governance. Practice in Indonesia and Malaysia. *Manajemen Usahawan* No. 10 Tahun XXXIII, Oktober.
- Azlina, Nur. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas*. *Pekbis Jurnal* Vol. 1 No 2
- Black, Bernard S, H. Jang, dan W. Kim. 2003. *Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence From Korea*. 21 Agustus 2008.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Terjemahan Bob Subran M.M. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, F.M dan Houston. JF. 2001. *Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi kedelapan* . Jakarta : Erlangga.
- Carter, David A., B.J. Simkins, W.G. Simpson. 2003, “*Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*”, *The Financial Review*, No. 38:33 – 53.
- Carter, David A, F.D. Souza, B.J. Simkins., & W. Gary, Simpson. (2007). *The diversity and firm value. The Financial Revies*. Vol.38,44-53
- Carter, David A. Frank D“Souza., Betty J. Simkins., & W. Gary, Simpson., (2007). The diversity of corporate board committees and financial performance. <http://ssrn.com/abstract=1106698>.
- Charness Gary, dan Uri Gneezy. 2004 “*Gender Differences in Financial Risk-Taking*”, [http:// papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id =648735](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=648735). (27 Agustus 2007)
- Darmadi, Salim. 2011. Board diversity and firm performance: the Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control Journal*. Vol. 8, 2011.
- Dwivedi, Neeraj dan Jain, K.A. 2005. *Corporate Governance and Performance of Indian Firms: The Effect of Board Size and Ownership*. Employee Responsibilities and Right Journal, vol. 17: 179-180.
- Durnev, A dan E. H. Kim. 2003. *To Steal or Not to Steal:Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation*. <http://papers.ssrn.com>, 21 Agustus 2008
- Effendi, Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Fachrudin, Khaira, A. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 13 : 37-46.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hansen, D dan Mowen, M. 1997. *Fundamental Cornerstones of Managerial Accounting*. www.alibris.co.uk/search/books. 20 November 2008.
- Herwidayatmo. 2000. *Implementasi Good Corporate Governance untuk Perusahaan Publik Indonesia*. Usahawan No. 10 TH XXIX.
- IICG, 2001. “*Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*”. Edisi Ketiga, Jakarta
- Isbanah, Yuyun. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 15, No. 1:28-41.
- Jensen, M.C dan William H. Meckling, 1976, “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360, www.ssrn.com
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khrisnan, E.P., & Parsons, L.M. (2008). Getting to the bottom line: an exploration of gender and earnings quality. *Journal of Business Ethics*, 78, 65-76.
- Kinsman, Michael D, and Joseph A. Newman. 1998. Debt Associated With Lower Firm Performance Finding Calls For Review of Rise In Debt Use. *Graziadio Business Report*, Fall, pp 0-4.
- Klaper, Leora dan I, Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market*. World Bank Policy research Working Paper, April
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2004. *Pedoman Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>. 28 Agustus 2008.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2007. *Pengaruh Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam perspektif Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. vol.9 no.2 pp-88-98.

- Ludijanto, Shella E, Siti Ragil H, Raden Rustam H. 2014. *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 8, No. 1, February 2014.
- Marimutu, M., Kolandaysamy, I. 2009. Ethnic and Gender Diversity in Boards of Directors and Their Relevance to Financial Performance of Malaysian Companies. *CCSE Journal of Sustainable Development*.
- Martsila, Ika Surya dan Meiranto Wahyu. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 4.
- Maskell, 1998. "Cash flow Ratios Analysis" *Management Accounting* (May), pp.23-45
- McKinsey & Company. 2007. *Women matter: gender diversity, a corporate performance driver*.
- Munawir, S., 1999, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Peni, Emilia dan Vahamaa, Sami. (2010). *Female Executive and Earnings Management*. Managerial Finance, Vol. 36, Iss: 7, pp. 629-645.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Shleiver, A. Dan R.W. Vishny. 1997. *A Survey Of Corporate Governance*. Journal Of Finance vol, 52: 737-783.
- Siciliano, J.I. 1996. The Relationship Of Board Member Diversity To Organizational Performance. *Journal Of Bussiness Ethics* 15 hal 1313-1320.
- Soemarso, SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ", *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Surya, Indra dan I Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Penerbit Kencana, Jakarta

Talebria, Ghodratalah, Mahdi Salehi, Hashem Valipour, and Shahram Shafee. 2010. "Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance: Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange", *Journal of Sustainable Development*. Vol 3 (2), pp. 264-270.

Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B., 2003, "*Corporate Governance*", Prenhallindo, Jakarta

Ujunwa, Augustine. 2012. "Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms". *Corporate Governance*, Vol. 12 Iss: 5 pp. 656 – 674

Utama, Sidharta, dan Cynthia Afriani. 2005. *Praktek Corporate Governance dan Penciptaan Nilai Perusahaan : Studi Empiris di BEI*. *Usahawan*, No. 8 Tahun XXXIV

Wright, Peter, Mark Kroll, Ananda Mukhreji, Michael L. Pettus. 2009. "Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectations?", *Journal Management Governance*, 13, pp. 215-243.

Wulandari, Ndaruningpuri. (2006), Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fakus Ekonomi* Vol. 1 No.2 , STIE PENA Semarang.

<http://www.idx.co.id>